

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dewi Aprianti¹, Dirvi Surya Abbas², Imam Hidayat³, Basuki⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
dewiaprianti074@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, dividend policy, independent board of commissioners, corporate social responsibility on company value in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 4 years, namely the 2017-2020 period.

The population of this study includes all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on predetermined criteria obtained 18 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analytical method used is panel data logical regression analysis supported by the Eviews 12 program application.

The results of this study indicate that profitability has an effect on firm value, dividend policy has no effect on firm value, independent commissioners have an effect on firm value and corporate social responsibility has no effect on firm value.

Keywords: *company value, profitability, dividend policy, independent board of commissioners and corporate social responsibility*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dewan komisaris independen, corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 4 tahun yaitu periode 2017-2020.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 18 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik data panel di dukung dengan aplikasi program Eviews 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : nilai perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dewan komisaris independen dan corporate social responsibility.

Pendahuluan

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 18, 2022

* Dewi Aprianti, dewiaprianti074@gmail.com

Sebuah organisasi yang melakukan proses produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disebut sebagai perusahaan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah untuk dijual. Proses distribusinya melakukan proses pendistribusian barang agar dapat ditukar uang untuk mencari keuntungan atau laba. Perusahaan sendiri memiliki tujuan dimana stakeholder merasa mendapatkan maksimal nilai dari hasil proses aktivitas produksi dan distribusi dari perusahaan yang biasa dikenal dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ini penting untuk membangun persepsi investor terhadap perusahaan yang mana nilai ini tercermin dari harga saham suatu perusahaan yang telah go public. Bagian terpenting dari suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham (Dananjaya & Mustanda, 2016). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore, 2005: 30).

Berdasarkan penelitian Sujoko dan Soebiantoro dalam (Andriyani, 2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen mengelola perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian sebuah perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham yang tercermin dari harga saham suatu perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976, dalam Retno, 2010: 1).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, Asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula. Didukung oleh hasil penelitian dari Entis Haryadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hasil penelitian dari Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Widodo dan Kurnia 2016) dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayar akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut (Hauser & Thornton Jr, 2017) menyatakan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan membayar dividen bukan merupakan pertimbangan utama investor dalam membeli saham. Sedangkan penelitian dari Martha (2018) menyatakan sebaliknya bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen adalah wakil para pemegang saham dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bertugas melakukan pengawasan, memberikan nasehat atau arahan kepada direksi terkait perencanaan, pengelolaan serta pelaksanaan bisnis dan isu-isu Perseroan dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah

manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan (Dewi et al. 2018). Dengan pengawasan tersebut maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja direksi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian tentang pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah penelitian (Dianawati & Fuadati, 2016) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrizal, 2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) adalah salah satu sektor non keuangan. CSR juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membangun ekonomi jangka panjang, melalui kerjasama antara pihak pemegang saham dengan stakeholder untuk meningkatkan kualitas hidup antara kedua belah pihak dengan cara yang bermanfaat. Definisi tersebut pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan (Rafina, 2019). CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai peningkatan penjualan dengan cara melakukan aktivitas sosial. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan mempunyai hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) dan (Liu & Zhang, 2017), menunjukkan bahwa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018), (Zeng, 2016) dan (Fajriana, 2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (Agency Theory) Jensen & Meckling (1976) menjelaskan mengenai teori keagenan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (pemberi kuasa) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa kewenangan pengambilan keputusan atas nama pemberi kuasa.

Hampir sebagian besar organisasi dalam usaha kerjasama, pada setiap level manajemen dari perusahaan, dan dalam hubungan yang secara normal di anggap sebagai hubungan keagenan, wajar untuk mengalami masalah seperti ini (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan dari teori keagenan (Agency Theory) dengan penelitian ini adalah bahwa dengan adanya teori keagenan dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, maka diharapkan dapat mengontrol konflik keagenan yang ada. Dengan cara menerapkan monitoring melalui tata kelola perusahaan agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Para pemegang saham sebagai principal dan para manajer sebagai agent, sama-sama berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri dan menguntungkan satu sama lain

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (Signalling Theory) Akerlof (1970) menjelaskan mengenai teori sinyal dengan menggunakan perumpamaan pasar mobil. Dimana pada suatu transaksi setiap pihak memiliki kadar informasi dan nilai yang berbeda mengenai kualitas. Terdapat kualitas baik dan kualitas buruk yang disebut dengan "lemons". Pada kenyataannya, banyak mobil bekas yang dijual murah dengan kondisi bagus, dengan adanya fakta itu banyak pembeli yang curiga dengan kualitas mobil tersebut karena dengan asumsi mereka apabila harga suatu barang rendah maka kualitas yang ada juga rendah. Disisi lain tidak semuanya seperti itu, dan banyak pembeli juga yang tahu bahwa dapat juga kualitas tinggi dengan harga yang rendah pula.

Dengan kondisi seperti ini Akerlof menyebutkan dengan asymmetric information, yaitu adanya kesenjangan atau perbedaan informasi yang dimiliki oleh penjual dan yang pembeli terima.

Hubungan dari teori sinyal (Signalling Theory) dengan penelitian ini adalah bahwa dengan adanya teori sinyal dalam proses meningkatkan nilai perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi (sinyal-sinyal) positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada para investor dengan para mengungkapkannya pada laporan keuangan dan laporan non-keuangan. Dengan demikian munculnya sinyal positif mengenai pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang, membuat para investor semakin tertarik sehingga membuat peningkatan pada harga saham dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian (Suteja, 2018). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat atau pada waktu tertentu, dan digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi prestasi bagi perusahaan karena dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham serta membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Karena menurut investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting yang digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Rizka, 2019).

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Sumber : Putri dan Budiyanto, 2018

Profitabilitas

Menurut (Sofyan Syafri Harahap 2009) menjelaskan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua fitur dan sumber daya yang tersedia seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan sebagainya. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau mengukur efektivitas operasinya. (Agus Sartono 2010) mengatakan Profitabilitas dapat diketahui dengan melihat selisih antara laba yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, dan jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik (Prasetyorini, 2013).

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return Of Equity Ratio, yang merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada para pemegang saham atas laba yang didapatkan oleh perusahaan berupa tunai atau saham (Septian & Lestari, 2016). Dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi saham. Sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan harapan investor maka akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Kebijakan dividen dapat dinyatakan dalam rumus yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Sumber: Pamungkas & Puspaningsih, 2016

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan berperan sebagai pengawas aktivitas internal perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai peraturan perundangundangan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik (Alfinur 2016). Keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kepatuhan manajemen dalam beraktivitas sehingga mengurangi masalah keagensian. Dengan demikian kesejahteraan pemegang saham akan tercapai dan nilai perusahaan akan meningkat. Rumus perhitungan Komposisi komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris independen}}$$

Sumber: Putra, 2016

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR pada umumnya dapat menjaga kualitas hubungan dengan investor sehingga perusahaan akan berusaha untuk tidak mempraktikkan manajemen laba. Gras-Gil (2016) menyatakan penekanan terhadap transparansi akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terhadap kondisi perusahaan. Menurut (Susanto & Ardini, 2017), Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk sukarela dari suatu organisasi/perusahaan dalam memberikan perhatian terhadap lingkungan, sosial serta stakeholders.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena dianggap sebagai inti etika bisnis, bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban kepada shareholders (pemegang saham) saja, akan tetapi juga memiliki kewajiban terhadap stakeholder (pemangku kepentingan) seperti pemerintah, customers, masyarakat, pegawai dan bahkan kompetitor. Indeks Corporate social responsibility disclosure diukur dengan skala rasio yaitu :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Sumber : Susanto & Andini, 2017

Kerangka Konseptual

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Adapun perumusan hipotesis penelitian ini, adalah :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sofyan Syafri Harahap 2009) menjelaskan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua fitur dan sumber daya yang tersedia seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Didukung oleh penelitian dari Entis Haryadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian Pamungkas & Puspaningsih (2016), memutuskan apakah laba akan menjadi dibagikan sebagai dividen atau ditahan di perusahaan merupakan aspek utama dari kebijakan dividen. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih fleksibel dalam memperoleh dana dari pasar modal. Dengan hal ini, investor menjadikannya sebagai sinyal positif dan prospek jangka panjang yang baik sehingga menaikkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Menurut teori information content of dividend, kenaikan dividen akan mendapat respon positif dari investor untuk jangka panjang (Nurfina & Widyarti, 2016).

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian terdahulu oleh Sartini & Purbawangsa (2018) kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Budianto & Payamta (2018) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Dananjaya & Mustanda (2016), kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini yang menjadi acuan hipotesis, yaitu:

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan komponen yang tepat untuk membantu mewujudkan perusahaan yang memiliki good corporate governance. Tugas komisaris independen adalah mengontrol kinerja kerja dari dewan direksi (Sabrina Tambunan et al., 2017). Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya dewan komisaris independen yang menjalankan tugas dengan baik pada suatu perusahaan, maka diharapkan tidak ada pihak yang akan dirugikan yang akan datang.

Penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfinur (2016), bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Pada penelitian Sabrina Tambunan et al. (2017) memiliki hasil yang sependapat, yaitu dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Anugrah Pratiwi (2017) dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Sriyanto Putra & Kurniawati (2017) tidak terjadi pengaruh antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Sakinah & Ibrahim (2017) berpendapat bahwa Corporate Social Responsibility merupakan komitmen bisnis jangka panjang yang berkontribusi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan para stakeholders untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang menguntungkan bagi perusahaan, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Menurut (Pattisahusiwa & Diyanti, 2017) Corporate Social Responsibility diharapkan menjadi nilai tambah yang dapat menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena CSR dianggap memiliki pertanggungjawaban kepada lingkungan dan masyarakat sekitar dan membuat nama perusahaan menjadi baik.

Sejalan dengan penelitian Karwini & Astawa (2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Nurfina & Widyarti (2016) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen Kebijakan Dividen, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data penelitian ini menggunakan jangka waktu tahun 2017–2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta. Alasan dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena memberikan informasi laporan keuangan yang lengkap dan mudah diakses pada situs resminya di www.idx.co.id. Objek penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Untuk waktu penelitian, penelitian dilakukan sejak bulan April hingga Oktober 2021 sampai dengan selesainya penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terkait. Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi variabel lain atau variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut (Sari, 2020) nilai perusahaan adalah harga yang terbentuk seandainya perusahaan dijual. Bila perusahaan semakin tinggi, berarti harga yang akan diterima oleh pemilik perusahaan akan semakin besar.

Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dikaitkan sebagai variabel bebas karena mampu mempengaruhi nilai dari variabel lain. Variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Jika terjadi perubahan satu satuan pada variabel

independen, maka akan mengakibatkan perubahan satu satuan yang sama terhadap variabel lain (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), Dewan Komisaris Independen (X_3) dan *Corporate Social Responsibility* (X_4).

Metode Pengambilan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Perusahaan barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang selain rupiah.
3. Perusahaan barang konsumsi yang memperoleh laba secara konsisten selama periode 2017-2020.
4. Perusahaan barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan (annual Report) secara lengkap dan mempunyai data mengenai variabel yang diteliti pada periode 2017 – 2020.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Data sekunder dapat disajikan dalam bentuk data, tabel, diagram atau mengenai topic penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah selama empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020.

Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi masalah yang diteliti, peneliti mengambil data metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (library research)

Teknik pengambilan data dengan cara mencari dari pengumpulan data berupa teori dari literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain berupa jurnal, buku, skripsi atau karya-karya ilmiah lainnya dengan tujuan melengkapi data sekunder.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan cara mencari data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti baik berupa catatan, laporan maupun dokumen.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menerangkan suatu keadaan atau fenomena data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris

Independen, dan Corporate Social Responsibility. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Eksandy, 2017). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Eksandy (2018) analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Persamaan regresi data panel yaitu:

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat melihat gambaran distribusi data yang akan diteliti. Distribusi data dapat dilihat melalui mean, median, maksimum, nilai minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis, dan jarque-bera (Ahyar et al., 2020). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dewan komisaris independen, dan CSR. Adapun hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Sample: 2017 2020

| | Y | ROE | KD | DKI | CSR |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 3.118042 | 0.203986 | 0.686347 | 0.431306 | 0.157375 |
| Median | 1.979500 | 0.149500 | 0.493500 | 0.400000 | 0.151000 |
| Maximum | 18.35500 | 1.451000 | 8.030000 | 0.833000 | 0.273000 |
| Minimum | 0.286000 | 0.001000 | 0.001000 | 0.250000 | 0.065000 |
| Std. Dev. | 3.445117 | 0.258491 | 0.979241 | 0.124061 | 0.054898 |
| Skewness | 2.862531 | 3.839413 | 6.065632 | 1.618945 | 0.508992 |
| Kurtosis | 11.34581 | 17.87654 | 45.41505 | 6.310598 | 2.501602 |
| Jarque-Bera Probability | 307.2867 0.000000 | 840.8274 0.000000 | 5838.613 0.000000 | 64.33198 0.000000 | 3.854077 0.145579 |
| Sum | 224.4990 | 14.68700 | 49.41700 | 31.05400 | 11.33100 |
| Sum Sq. Dev. | 842.6869 | 4.744065 | 68.08278 | 1.092775 | 0.213979 |
| Observations | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |

Sumber: Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (observation) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 data untuk semua variabel devenden dan variabel independen. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai (mean) atau nilai rata-rata sebesar 3.118042.

Variabel profitabilitas memiliki nilai (mean) atau nilai rata-rata sebesar 0.203986. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbandingan antara laba bersih dibagi dengan ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020 yaitu sebesar 0.20.

Variabel kebijakan deviden memiliki nilai (mean) atau nilai rata-rata sebesar 0.686347. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbandingan antara deviden per share dibagi dengan earning per share pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020 yaitu sebesar 0.69.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai (mean) atau nilai rata-rata sebesar 0.431306. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dibagi jumlah total dewan komisaris independen pada perusahaan

barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.43.

Variabel CSR memiliki nilai (mean) atau nilai rata-rata sebesar 0.157375. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.16.

2. Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 2.295357 | (17,50) | 0.0118 |
| Cross-section Chi-square | 41.533201 | 17 | 0.0008 |

Sumber: Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel diatas. terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section F (0.0118) < α (0.05) dan nilai prob. Cross-section Chi-square (0.0008) < α (0.05). sehingga H_a diterima yang artinya Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Common Effect Model (CEM).

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.790153 | 4 | 0.5935 |

Sumber: Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel di atas. terlihat bahwa nilai Probabilitas Cross-Section Random (0.5935) > α (0.05). sehingga H_a diterima. yang artinya Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effects
Null hypothesis: No random
effects (restricted to fixed effects) and non-normal
distribution

| | Lagrange Multiplier | | |
|------------|---------------------|----|----------|
| | Statistic | df | Prob. |
| Chi-square | 0.000000 | 1 | 0.999999 |
| F | 0.000000 | 1 | 0.999999 |
| Prob | 0.999999 | | |

Sumber: Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel di atas. terlihat bahwa nilai Probabilitas Cross-Section Breusch-Pagan (0.0138) < α (0.05). sehingga H_0 diterima. yang artinya Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Common Effect Model (CEM).

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 1.323141 | R-squared | 0.743819 |
| Mean dependent var | 1.916082 | Adjusted R-squared | 0.728525 |
| S.D. dependent var | 2.632511 | S.E. of regression | 1.371624 |
| Sum squared resid | 126.0506 | F-statistic | 48.63356 |
| Durbin-Watson stat | 1.438141 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai F-statistic sebesar 48,63356. sedangkan F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 67$ dan nilai F tabel sebesar 2.35165 dengan demikian F-statistic (48.63356) > F Tabel 2.35165 dan nilai Prob. (F-statistic) 0.000000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, kebijakan deviden, dewan komisaris independen dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.248042 | 1.176498 | 2.760771 | 0.0074 |
| ROE | 14.02805 | 1.142651 | 12.27676 | 0.0000 |
| KD | 0.041368 | 0.185898 | 0.222531 | 0.8246 |
| DKI | -5.615309 | 2.456075 | -2.286294 | 0.0254 |
| CSR | -3.799886 | 4.163989 | -0.912559 | 0.3647 |

Sumber: Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa :

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-statistic profitabilitas sebesar 12.27676. sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. dan $df (n-k) = 67$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.66757 dan nilai Prob 0.0000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-statistic kebijakan deviden sebesar 0.222531. sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. dan $df (n-k) = 67$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.66757 dan nilai Prob 0.8246 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan deviden dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-statistic dewan komisaris independen sebesar 2.286294. sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. dan $df (n-k) = 67$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.66757 dan nilai Prob 0.0254 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-statistic dewan komisaris independen sebesar 0.912559. sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. dan $df (n-k) = 67$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.66757 dan nilai Prob 0.3647

> 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel csr dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari Penelitian ini variabel profitabilitas memiliki nilai t-statistic profitabilitas (ROE) sebesar 12.27676, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ df (n-k) = 67, didapat nilai t tabel sebesar 1.66757. dengan demikian t-statistic ROE (12.27676) $>$ t tabel (2.02269) dan nilai Prob 0.0000 $<$ 0,05. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa H1 diterima yang artinya variabel profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yang tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat dan baik, sehingga perusahaan akan memberikan sinyal positif yang dapat mempengaruhi investor dan calon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang tinggi akan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham yang dimana dampaknya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Marwa et al. 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penelitian ini variabel kebijakan deviden memiliki nilai t-statistic sebesar 0.222531. sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. dan df (n-k) = 67 didapat nilai t Tabel sebesar 1.66757 dan nilai Prob 0.8246 $>$ 0.05. maka H2 ditolak yang artinya variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya kebijakan deviden maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena rasio pembayaran deviden hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai deviden tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyid, 2017). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hauser & Thornton Jr, 2017) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penelitian ini variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t-statistic sebesar 2.286294. sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. dan df (n-k) = 67 didapat nilai t Tabel sebesar 1.66757 dan nilai Prob 0.0254 $<$ 0.05. Maka H3 diterima yang artinya variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan

komisaris dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan dapat membantu meminimalkan agency conflict yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

4. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penelitian ini variabel CSR memiliki nilai t-statistic sebesar 0.912559. sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. dan df (nk) = 67 didapat nilai t Tabel sebesar 1.66757 dan nilai Prob 0.3647 > 0.05. Maka H3 ditolak yang artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan para investor tidak merespon atas apa yang sudah perusahaan lakukan dengan bentuk kepeduliannya terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan belum mampu melakukan pengkomunikasian secara tepat sehingga oleh investor belum ditangkap sebagai suatu aspek yang perlu diperhatikan.

Secara teori CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi namun kecenderungan investor untuk membeli saham guna memperoleh capital gain dan menerima pembayaran deviden dalam waktu singkat tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang membuat pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, etc, 2020), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan maka dapat dikeumakakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan t-statistik sebesar (12.27676) > t-tabel (1.66757) dan nilai signifikansi sebesar (0.0000) < (0.05). artinya profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yang tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi.
2. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan t-statistik sebesar (0.222531) < t-tabel (1.66757) dan nilai signifikansi sebesar (0.8246) > (0.05). artinya meningkatnya nilai deviden tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan t-statistik sebesar (-2.286294) < t-tabel (1.66757) dan nilai signifikansi sebesar (0.0254) < (0.05). artinya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan..
4. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan t-statistik sebesar (0.912559) < t-tabel (1.66757) dan nilai signifikansi sebesar (0.3647) > (0.05) yang artinya perusahaan belum mampu melakukan pengkomunikasian secara tepat sehingga oleh investor belum ditangkap sebagai suatu aspek yang perlu diperhatikan.

Keterbatasan

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah dan memberi hasil bahwa hanya terdapat satu hipotesis yang diterima dari tiga hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menjelaskan keterbatasan dari kesimpulan penelitian dan ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan. Keterbatasan penelitian ini secara ringkas dan jelas sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility. Masih ada

- beberapa variabel lainnya yang belum digunakan dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sehingga sampel penelitian hanya sebesar 72 sampel.
 3. Masih ada beberapa perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut setiap tahunnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, Agar penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, yaitu :

1. Bagi Perusahaan Diharapkan sebaiknya perusahaan perusahaan besar lebih berhati-hati lagi dalam mengelola bisnisnya. Dikarenakan nilai perusahaan sangat menentukan seberapa banyaknya investor yang akan berinvestasi pada perusahaan.
2. Bagi Penulis dan Peneliti Berikutnya Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai akuntansi keuangan dan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Untuk dapat menambahkan variabel penelitian seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dewan komisaris independen dan corporate social responsibility faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44–50.
- Sabrina Tambunan, M. C., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 49–57.
- Anugrah Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 4(2), 1–13.
- Dananjaya, P. M., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(10), 6610–6639.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S.R. 2016. “Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 (1). Januari 2016: 1-20.
- Eskandy, Arry (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen.
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Fajriana, A., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, V(2), 16–28.
- Gras-Gil, E. M., Mercedes Palacios

- Fernández, Joaquín Hernández (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289-299.
- Ida Suryaningsih, Rita Andini & Abrar Oemar. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perdagangan Barang & Konsumsi di BEI Periode Tahun 2012-2016).
- Komang Krisna Wedyanthi & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan.
- Martha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita. Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi “KBP”*.
- Nurfina, H. E., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–10.
- Pattisahusiwa, S., & Diyanti, F. (2017). Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Struktur Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 13(1), 25–36.
- Palupi, r. s., & hendiarto, s. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. 4, no. 1, 11- 21.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2), 1–16
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta
- Sari, F. M. (2018, March 8). Survei: Lebih Banyak Pemimpin Perempuan, Kinerja Perusahaan Naik.
- Solichah, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Properti dan real estate.
- Sriyanto Putra, Y. E., & Kurniawati, E. P. (2017). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 12–22.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warrouw, Cristina, Dkk. (2016).